

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah, dalam hal ini pembentukan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktivitas akan lebih efektif dan efisien. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran.

Pembangunan sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian bertujuan untuk mencapai kondisi peternakan yang tangguh, memiliki kemampuan untuk mensejahterahkan para petani peternak, dan kemampuan mendorong pertumbuhan sektor terkait secara keseluruhan. Pembangunan sektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi peningkatan kebutuhan pangan dan kualitas gizi masyarakat. Peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan permintaan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santosa, 2006).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai bagian dari perekonomian daerah yang ada di Provinsi Jambi, pembangunan daerahnya dilaksanakan dalam tatanan pertanian “gertak paduka” dan juga sebagai satu kesatuan pembangunan nasional yaitu merupakan pembangunan manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Provinsi Jambi dan Indonesia. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam bidang perekonomiannya, yang mana pendapatan regional pemerintah daerahnya terus meningkat (Heri, 2016).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam

produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya menurut BPLPP (dalam Mandasari, 2014).

Pemerintah telah berusaha membuat berbagai kebijakan guna tercapainya swasembada pangan hewani asal daging sapi. Semakin tinggi jumlah konsumsi daging maka terjadinya peningkatan permintaan daging sapi setiap tahun. Namun ketersediaan daging sapi dari dalam negeri belum memenuhi kebutuhan masyarakat karena ketersediaan daging sapi tidak sebanding dengan permintaan konsumen setiap tahunnya. Ketersediaan produksi daging sapi pada tahun 2016 di Tanjung Jabung barat mencapai 310.310 kg pada tahun 2020 mencapai 298.476,90 kg (BPS TJB). Hal ini mengakibatkan ketersediaan produksi daging sapi belum memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketersediaan daging sapi dipengaruhi oleh jumlah populasi ternak sapi potong kelompok tani disuatu wilayah tertentu. Jumlah Populasi ternak sapi potong di Kabupaten Tanjung jabung Barat pada tahun 2016 mencapai 8.306,38 ekor sampai tahun 2020 mencapai 8.908 ekor terus mengalami peningkatan setiap tahun.

Dalam mencapai keberhasilan pembangunan yang disertai rangkaian kebijakan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan hewani asal daging sapi, tentunya diperlukan kerjasama berbagai pihak. Salah satu keberhasilan dan kemandirian daerah dalam melaksanakan keberhasilan pembangunan adalah dapat di nilai dari seberapa besar daerah tersebut mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang memadai sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bersangkutan, termasuk didalamnya peningkatan kesejahteraan masyarakat petani ternak melalui program bantuan ternak sapi. Evaluasi terhadap pelaksanaan program-program yang diberikan kepada masyarakat menjadi suatu hal yang sangat penting, dikarenakan dapat menjadi tolak ukur untuk pelaksanaan program pemerintah pada tahun-tahun berikutnya.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Tanjung Jabung Barat untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok tani adalah melalui program pengembangan budidaya sapi potong dengan meningkatkan pendayagunaan sumber daya lokal, melalui pemberian bantuan ternak sapi. Bentuk perjanjian bantuan ternak sapi yang diserahkan kekelompok ternak adalah model gulir ternak induk, yaitu ternak sapi bergulir (pindah ke anggota kelompok tani) setelah dapat anak sapi (pedet) lepas sapi (dengan umur satu tahun lebih); induk jantan setelah 5 (lima) tahun dijual dan hasil penjualan (modal ditambah sebesar 20 % dari keuntungan) disetor ke kas daerah pemerintah sampai tahun 2017.

Untuk mempermudah pembinaan, bimbingan, dan pengawasan dalam pengembangan usahanya maka dibentuk kelompok tani ternak. Dengan demikian, sudah saatnya pengembangan usaha peternakan ternak sapi secara nasional dilaksanakan berorientasi kepada pemberdayaan kelompok tani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.

Dinamika kelompok tani dipengaruhi oleh unsur-unsur dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk menjaga hubungan sosial diantara sesamanya dalam kehidupan di samping untuk dan hidup secara berkelompok. Hubungan sosial merupakan salah satu hubungan yang harus dilaksanakan oleh manusia dan dalam jalinan hubungan setiap individu menyadari tentang kehadirannya di samping kehadiran individu lain.

Tujuan kelompok tani merupakan gambaran tentang sesuatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Untuk mencapainya diperlukan berbagai usaha dari anggota kelompok melalui berbagai aktifitasnya. Tujuan kelompok yang jelas, sesuai dan dipahami oleh setiap anggota kelompok serta merupakan dasar dari pelaksanaan setiap anggota kelompok. Keadaan ini menyebabkan kuatnya dinamika kelompok.

Selain dipengaruhi oleh dinamika kelompok perkembangan populasi ternak sapi bantuan pemerintah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor teknis, dalam hal ini yaitu manajemen pemeliharaan meliputi: (pakan dan kesehatan hewan, perkandangan dan reproduksi), dan dipengaruhi faktor karakteristik sosial ekonomi dari anggota kelompok peternak meliputi: umur, pengalaman, ketersediaan tenaga kerja dan pendidikan. Menurut Slamet (2008), peran kontak tani dapat mempengaruhi terhadap tingkat kedinamisan kelompok tani yang ditinjau berdasarkan unsur-unsur pembentuk dinamika kelompok tani yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, keanggotaan kelompok, kekuatan kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok dan keefektivan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana pengaruh langsung maupun tidak langsung dari unsur-unsur dinamika kelompok tani ternak dan dinamika kelompok dan perkembangan ternak sapi bantuan pemerintah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.2 Tujuan

1. Mengetahui perkembangan populasi ternak sapi bantuan pemerintah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

2. Menganalisis kemandirian kelompok tani penerima bantuan ternak sapi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat
3. Menganalisis pengaruh dari kemandirian kelompok tani, faktor teknis dan karakteristik sosial ekonomi peternak terhadap perkembangan populasi ternak sapi bantuan di kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3 Manfaat

1. Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran kepada pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat terutama instansi terkait dalam pendistribusian bantuan ternak sapi kepada masyarakat di pedesaan, khususnya kelompok peternak yang relevan dengan dinamika pembangunan kesejahteraan ekonomi di daerah dan sebagai bahan evaluasi efektivitas program kebijakan pemerintah dalam memberi bantuan pemerintah dalam memberi bantuan ternak sapi kepada kelompok tani yang tercakup dalam program peningkatan populasi dan produktifitas ternak sapi.
2. Kegunaan secara akademis penelitian ini sebagai wujud mengembangkan pembangunan pemberdayaan kelompok tani dan menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai upaya peningkatan kesejahteraan peternak.

